

Analisis Determinan *Income Smoothing* Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020

Joan Ananda* dan Rini Tri Hastuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: joan.125180217@stu.untar.ac.id*

Abstract:

The purpose of this study is to empirically examine the effect of firm size and liquidity on income smoothing practices and to test the capability of institutional ownership in moderating the effect of firm size and liquidity on income smoothing practices. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2020. This study used a purposive sampling technique based on criteria and obtained a sample of 72 observational data with a total of 216 data for three years. The data used are secondary data in the form of financial statements and processed using econometrics views (E-Views) software versi 12. The results showed that firm size had a significant negative effect on income smoothing. Meanwhile, liquidity does not have a significant effect on income smoothing. Institutional ownership cannot moderate the relationship between firm size and liquidity on income smoothing.

Keywords: *Income Smoothing, Firm Size, Liquidity, Institutional Ownership*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap praktik income smoothing dan menguji kapabilitas kepemilikan institusi dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap praktik income smoothing. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang didasarkan pada kriteria dan diperoleh sampel sebanyak 72 data observasi dengan total 214 data selama tiga tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan diolah menggunakan software econometrics views (E-Views) versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap perataan laba.

Kata Kunci: Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kepemilikan

Latar Belakang

Suatu perusahaan tidak cukup hanya dengan mengembangkan inovasi baru atas produk yang dihasilkan, namun perusahaan juga membutuhkan aliran dana supaya dapat menjalankan usahanya dengan baik dan lancar, sehingga menghasilkan performa yang baik. Salah satu cara untuk mendapatkan dana tersebut adalah dengan menarik investor untuk menambahkan modal pada perusahaan. Sebelum membuat keputusan, investor perlu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut agar dapat mengetahui kelayakan perusahaan yang akan diberikan dananya. Hasil kinerja perusahaan dapat diilustrasikan dalam laporan keuangan. Laba merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal. Besarnya laba dapat menarik perhatian calon investor, yang menyebabkan manajemen perusahaan berusaha untuk menghasilkan laba yang baik dengan strategi manajemen laba.

Salah satu pola manajemen laba yang sering digunakan manajer untuk mengatasi variabilitas laba adalah income smoothing. Jika laba yang dilaporkan terlalu tinggi, manajer akan mengurangi laba tersebut. Sebaliknya, jika laba yang dilaporkan terlalu rendah, manajer akan meningkatkan laba tersebut. Hal ini dilakukan agar laba yang disajikan ke dalam laporan keuangan terlihat stabil, sehingga investor yang melihat kondisi tersebut tidak akan khawatir dalam mendapatkan keuntungan. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya praktik income smoothing, seperti firm size, liquidity, dan institutional ownership.

Kajian Teori

Menurut Eisenhardt dalam Mahawyaharti & I Gusti (2016), terdapat beberapa asumsi yang mendasari *agency theory*, yang salah satunya menjelaskan tentang sifat manusia. Asumsi yang menegaskan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan sendiri (*self interest*), rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*) dan suka menghindari risiko (*risk averse*). Asumsi ini mendasari terjadinya masalah keagenan (*agency problem*), yaitu masalah yang dapat timbul ketika *principal* (pemegang saham) dan agen (manajer) memiliki tujuan yang berbeda, dimana manajer cenderung mengejar kepentingan pribadi. Masalah keagenan juga dapat terjadi karena asimetri informasi, suatu kondisi ketika manajer merupakan pihak yang lebih banyak mengetahui informasi atas internal perusahaan. Dengan informasi tersebut, manajer lebih mudah untuk melakukan manipulasi dalam laporan keuangan untuk menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek. Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), diperlukan suatu prosedur pengendalian dalam menyeimbangkan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga dapat mengatasi masalah keagenan (*agency problem*).

Signalling theory membutuhkan dua pihak untuk mengatasi masalah asimetri informasi (Karjono & Made:2020). Pihak internal perusahaan sebagai pengirim yang lebih banyak mengetahui informasi perusahaan memberikan suatu sinyal kepada pihak luar. Sinyal tersebut dapat berupa informasi yang menyajikan gambaran atas kondisi perusahaan yang dapat membantu pihak investor sebagai penerima dalam membuat keputusan. Pemberian sinyal dapat membantu investor dalam melihat prospek suatu perusahaan, sehingga dapat menilai kualitas atas kinerja perusahaan. Maulina menegaskan dalam teori sinyal (*signalling theory*) bahwa laporan keuangan perusahaan yang disajikan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi (Inayah & Khairina, 2021).

Manajemen laba (*earning management*) adalah suatu kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen, yaitu dengan melakukan perubahan dalam menyajikan laporan keuangan kepada pihak luar. Kebijakan ini dilakukan dengan cara menaikkan, meratakan maupun menurunkan nilai laba (Schipper dalam penelitian Utami & Sri, 2019). Tujuan penggunaan kebijakan manajemen laba tersebut adalah untuk mendapatkan bonus ataupun untuk menghindari tingginya pajak karena laba yang tinggi.

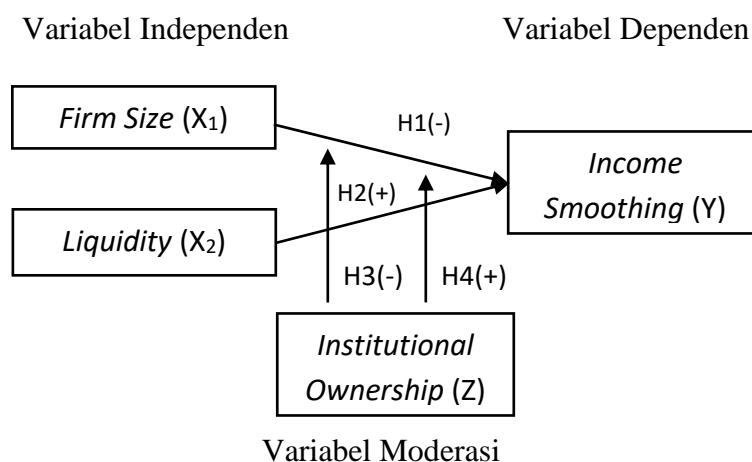
Belkaoui (2012) menjelaskan bahwa *income smoothing* merupakan pengurangan laba yang tidak stabil dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari periode yang labanya tinggi ke periode yang labanya kurang. Hal ini dilakukan supaya laba yang dihasilkan terlihat stabil bagi perusahaan dan memiliki risiko yang rendah, sehingga dapat memberikan citra perusahaan yang baik kepada pihak eksternal. Di samping itu, *income smoothing* dapat memberikan informasi dalam memprediksi laba di masa yang mendatang.

Definisi *firm size* atau ukuran perusahaan adalah perbandingan atas besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Riyanto dalam Nugroho, dkk (2021), ukuran perusahaan dapat diketahui dari beberapa indikator, seperti nilai total penjualan, total ekuitas, dan juga total aset. Machfoedz dalam Febriana (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kelompok. Kelompok pertama adalah perusahaan besar (*large firm*), dimana suatu perusahaan memiliki total aset yang besar, sekurang-kurangnya sebesar Rp200.000.000.000. Kelompok kedua adalah perusahaan menengah (*medium size*), dimana suatu perusahaan memiliki total aset antara Rp 2.000.000.000 sampai Rp 200.000.000.000. Sedangkan kelompok ketiga adalah perusahaan kecil (*small firm*), dimana suatu perusahaan memiliki aset kurang dari Rp2.000.000.000.

Definisi *Liquidity* atau likuiditas menurut Jessica & Sofia (2019) pada dasarnya adalah bagian dari rasio keuangan, yang menunjukkan kapasitas dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan saat ini. Tingkat kesehatan likuiditas dapat mempengaruhi keputusan berbagai pihak. Dengan likuiditas yang tinggi, maka investor maupun pemegang saham akan menilai perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan tidak memiliki risiko yang buruk. Di samping itu, likuiditas juga dapat menjadi sarana untuk mengantisipasi keperluan dana yang seketika dibutuhkan dan bersifat mendesak bagi perusahaan. Tingkat likuiditas dapat ditunjukkan dengan *quick ratio*, *current ratio*, dan *cash ratio*.

Institutional ownership (kepemilikan institusional) merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan institusi seperti perusahaan asuransi dan perusahaan investasi. Keberadaan *institutional ownership* memiliki peran sebagai pihak yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan, supaya dapat membatasi manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan atau praktik yang tidak semestinya. Jensen & Meckling (1976) dalam *agency theory* berpendapat bahwa *institutional ownership* dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Dengan demikian, perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk *agency cost*, seperti biaya audit, yang dapat menurunkan dividen yang dibagikan. Adanya pengawasan, kesejahteraan pemegang saham akan lebih terjamin. Maka dari itu, apabila tidak ada *institutional ownership*, tingkat pengawasan perusahaan dapat berkurang.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan model diatas, berikut perumusan hipotesis pada penelitian ini:

H1: *Firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

H2: *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

H3: *Institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap hubungan *firm size* dengan *income smoothing*.

H4: *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap hubungan *liquidity* dengan *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Variabel penelitian yaitu *income smoothing* (Y), *firm size* (X₁) dan *liquidity* (X₂), serta *institutional ownership* digunakan sebagai variabel moderasi. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana berdasarkan pertimbangan atas kriteria-kriteria tertentu yang dirangkum oleh peneliti.

Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu sebagai berikut : (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020; (2) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan Rupiah; (3) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020; (4) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami initial public offering (IPO) dan delisting periode 2018-2020; (4) perusahaan manufaktur yang menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 72 perusahaan dengan total 216 sampel. Berikut ini disajikan tabel mengenai ringkasan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Income Smoothing</i> (Y)	$IS = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Nominal
<i>Firm Size</i> (X1)	$FS = \ln \text{Total Asset}$	Rasio
<i>Liquidity</i> (X2)	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Institutional Ownership</i> (Z)	$IO = \frac{\text{Total Shares Held By Institution}}{\text{Total Outstanding Shares}}$	Rasio

Sumber : Diolah Peneliti

Hasil Uji Statistik

Berikut ini merupakan tabel hasil uji statistic deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.680556	28.75271	5.422892	0.707229
Median	1.000000	28.54083	2.195135	0.783534
Maximum	1.000000	33.49453	303.2813	0.997112
Minimum	0.000000	25.95468	0.652900	0.000485
Std. Dev.	0.467344	1.550485	24.85310	0.234648

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dari nilai *mean* (nilai rata-rata), maksimum (nilai tertinggi), minimum (nilai terendah) dan *standard deviation* (nilai simpangan baku). Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu *income smoothing* (Y) memiliki nilai maximum sebesar 1,000000, nilai minimum sebesar 0,000000, nilai *mean* sebesar 0,680556 dan nilai standar deviasi sebesar 0,467344. Firm size (X1) memiliki nilai maximum sebesar 33,49453, nilai minimum 25,95468, nilai *mean* sebesar 28,75271 dan nilai standar deviasi sebesar 1,550485. Liquidity (X2) memiliki nilai maximum sebesar 303,2813, nilai minimum sebesar 0,652900, nilai *mean* dari sebesar 5,422892 dan nilai standar deviasi sebesar 24,85310. *Institutional ownership* (Z) memiliki nilai maximum sebesar 0,997112, nilai minimum sebesar 0,000485, nilai mean sebesar 0,707229 dan nilai standar deviasi sebesar 0,234648.

Analisis regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat variabel dummy. Variabel dummy merupakan data dikotomik atau biner yang hanya mempunyai dua kategori saja, yaitu kategori 1 dan 0. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik Setelah Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	7.083625	2.936189	2.412524	0.0158
FIRM SIZE	-0.264317	0.101161	-2.612825	0.0090
LIQUIDITY	0.001507	0.022340	0.067470	0.9462
INSTITUTIONAL _	1.822326	0.643382	2.832416	0.0046
OWNERSHIP MODERATE_ FIRM_SIZE	-0.094135	0.071315	-1.319994	0.1868
MODERATE_ LIQUIDTY	1.039452	0.806851	1.288282	0.1976
McFadden R- Squared	0.072886	Mean dependent var		0.680556
S.D. dependent va	0.467344	S.E, of regression		0.451228
Akaike info criterion	1.217136	Sum squared resid		42.75741
Schwarz criterion	1.310894	Log likelihood		-125.4507
Hannan-Quinn criter.	1.255015	Deviance		250.9015
Restr. deviance	270.6264	Restr. log likelihood		-135.3132
LR statistic	19.72492	Avg. log likelihood		-0.580790
Prob(LR statistic)	0.001407			
Obs with Dep=0	69	Total Obs		216
Obs with Dep=1	147			

Dari Tabel 3 diketahui bahwa *firm size* (X1) memiliki koefisien sebesar -0.264317 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0090, dimana nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0.5, sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan negatif terhadap *income smoothing*. *Liquidity* (X2) memiliki koefisien sebesar 0.001507 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9462, dimana nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0.5, sehingga dapat disimpulkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Variabel *firm size*institutional ownership* memiliki koefisien sebesar -0.094135 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1868, dimana nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0.5, sehingga dapat disimpulkan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh dalam hubungan variabel *firm size* terhadap *income smoothing*. Variabel *liquidity*institutional ownership* memiliki koefisien sebesar 1.039452 dengan nilai

probabilitas sebesar 0.1976, dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0.5, sehingga dapat disimpulkan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh dalam hubungan variabel *liquidity* terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan analisis regresi logistik, uji koefisien determinasi dengan metode McFadden R-squared digunakan sebagai pengganti pseudo-R squared. Berikut ini tabel yang menyajikan hasil uji koefisien determinasi setelah moderasi:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Moderasi

McFadden R-Squared	0.072886	Mean dependent var	0.680556
S.D. dependent var	0.467344	S.E. of regression	0.451228
Akaike info criterion	1.217136	Sum squared resid	42.75741
Schwarz criterion	1.310894	Log likelihood	-125.4507
Hannan-Quinn criter.	1.255015	Deviance	250.9015
Restr. deviance	270.6264	Restr. log likelihood	-135.3132
LR statistic	19.72492	Avg. log likelihood	-0.580790
Prob(LR statistic)	0.001407		

Dari Tabel 4 diketahui bahwa nilai uji koefisien determinasi (*McFadden R-squared*) adalah sebesar sebesar 0,072886. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel moderasi, variabel dependen yaitu *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu *firm size* dan *liquidity* dengan penggunaan variabel moderasi yaitu *institutional ownership* adalah dengan presentase sebesar 7.28% dan selebihnya sebesar 92.72% dijelaskan oleh variabel lain yang bukan merupakan variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis regresi logistik, uji *likelihood ratio* digunakan sebagai pengganti uji F . Uji *likelihood ratio* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Apabila nilai probabilitas > 0.05, maka variabel independen yang digunakan tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama, sehingga hipotesis nol diterima. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas < 0.05, maka variabel independen yang digunakan dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama, sehingga hipotesis nol ditolak.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai Prob (LR statistic) setelah penggunaan moderasi adalah sebesar 0,001407, dimana lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang kedua (H02) ditolak, sehingga variabel independen (*firm size* dan *liquidity*) yang dimoderasi *institutional ownership* secara bersama dapat mempengaruhi variabel dependen (*income smoothing*).

Uji kelayakan model regresi (*goodness of fit*) adalah uji yang melihat sejauh mana model yang digunakan sesuai atau selaras dengan data penelitian. Berikut ini tabel yang menyajikan hasil uji koefisien determinasi setelah moderasi:

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Setelah Moderasi

H-L Statistic	12.6830	Prob. Chi-Sq (8)	0.1232
Andrews Statistic	23.3821	Prob. Chi-Sq(10)	0.0094

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai uji kelayakan model regresi (*goodness of fit*) dengan Hosmer-Lemeshow setelah menggunakan moderasi adalah sebesar 0,1232. Hal ini menunjukkan bahwa hasil Prob. Chi-Sq yaitu 0,1232 lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang kedua (H02) diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan antara model dengan data penelitian.

Uji *percently correctly-predicted* adalah uji yang melihat seberapa akurat model dalam memprediksi variabel dependennya yang disajikan dalam bentuk persentase. Semakin besar hasil *percently correctly-predicted*, maka ketepatan model dalam memprediksi variabel dependennya juga akan semakin bertambah. Dengan demikian, dapat disimpulkan model yang digunakan baik. Berikut ini tabel yang menyajikan hasil uji koefisien determinasi sebelum moderasi dan setelah moderasi:

Tabel 6. Hasil Uji *Percently Correctly-Predicted* Setelah Moderasi

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	17	6	23	0	0	0
P(Dep=1)>C	52	141	193	69	147	216
Total	69	147	216	69	147	216
Correct	17	141	158	0	147	147
% Correct	24.64	95.92	73.15	0.00	100.00	68.06
% Incorrect	75.36	4.08	26.85	100.00	0.00	31.94
Total Gain*	24.64	-4.08	5.09			
Percent Gain**	24.64	NA	15.94			

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai uji *percently correctly-predicted* setelah menggunakan variabel moderasi adalah 73.15%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketepatan model dalam memprediksi *income smoothing* adalah sebesar 73.15%, yang artinya dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini cukup baik.

Uji *partial* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau tidak bersamaan. Apabila nilai probabilitas > 0.05, maka variabel independen yang digunakan tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara individu, sehingga hipotesis nol (H0) diterima. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas < 0.05), maka variabel independen yang digunakan dapat mempengaruhi variabel dependen secara individu, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak. Berikut ini tabel yang menyajikan hasil uji koefisien determinasi setelah moderasi:

Tabel 7. Hasil Uji *Partial* Setelah Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	7.083625	2.936189	2.412524	0.0158
FIRM SIZE	-0.264317	0.101161	-2.612825	0.0090
LIQUIDITY	0.001507	0.022340	0.067470	0.9462
INSTITUTIONAL_ OWNERSHIP	1.822326	0.643382	2.832416	0.0046
MODERATE_ FIRM_SIZE	-0.094135	0.071315	-1.319994	0.1868
MODERATE_ LIQUIDTY	1.039452	0.806851	1.288282	0.1976

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai uji *partial* setelah menggunakan moderasi pada *firm size* (X1) adalah sebesar 0.1868, dimana lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang kedua bagian a (H0_{2a}) diterima dan hipotesis ketiga (H3) ditolak, sehingga *institutional ownership* sebagai variabel moderasi tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *firm size* (X1) dengan *income smoothing* (Y). Sedangkan, nilai uji *partial* setelah menggunakan moderasi pada *liquidity* (X2) adalah sebesar 0.1976, dimana lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang kedua bagian b (H0_{2b}) diterima dan hipotesis keempat (H4) ditolak, sehingga *institutional ownership* sebagai variabel moderasi tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *liquidity* (X2) dengan *income smoothing* (Y).

Diskusi

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica & Sofia (2019) serta Ch (2019), dimana disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Namun, hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aemanah & Deannes (2019), dimana disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enderwati (2020), dimana *liquidity* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Namun, hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan & Fransiska (2020), dimana *liquidity* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Hasil pengujian ini didasari pada penelitian yang dilakukan oleh Pratomo, dkk (2019) serta Aemanah & Deannes (2019), yang menyatakan *institutional ownership* dan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh E. Suhaeni, dkk (2019), dimana *institutional ownership* tidak dapat memoderasi hubungan *firm size* dengan *income smoothing*.

Hasil pengujian ini didasari pada penelitian yang dilakukan oleh Ridwan & Fransiska (2020) serta Christina, dkk (2021), yang menyatakan *liquidity* dan *institutional ownership* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh

Enderwati (2020) dan Pratomo, dkk (2019), menyatakan *liquidity* dan *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *firm size* dan *liquidity* terhadap *income smoothing* yang dimoderasi dengan *institutional ownership* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini adalah *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. *Institutional ownership* tidak dapat memoderasi hubungan *firm size* dan *liquidity* terhadap *income smoothing*.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian tidak dapat menjelaskan secara generalisasi. Maka dari itu, diharapkan penelitian berikutnya dapat melakukan pengujian pada perusahaan dengan sektor yang berbeda seperti sektor properti, perbankan, dan sebagainya. Kedua, periode yang digunakan dalam penelitian relatif singkat, yaitu hanya selama tiga tahun dari 2018-2020. Maka dari itu, diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas periode yang digunakan, sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih akurat. Ketiga, dalam pengujian faktor yang mempengaruhi *income smoothing*, penelitian hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *firm size* dan *liquidity* serta satu variabel moderasi yaitu *institutional ownership*. Maka dari itu, diharapkan penelitian berikutnya dapat menambah variabel independen dan moderasi lainnya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Aemanah, Y., & Deannes, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Praktik Perataan Laba. *Kajian Akuntansi*, 20(1), ISSN : 1693-0164, e-ISSN : 2581-074X.
- Belkaoui, A. R. (2012). *Accounting Theory* (5th Edition). Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ch, F. N. (2019). The Effect Of Financial Performance To Income Smoothing Practice In Property And Real Estate Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 127.
- Enderwati. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Dan Likuiditas Terhadap Perataan Laba. *Akrual Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2).
- Febriana, E. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 21*, (2).
- Inayah, M., & Khairina, N. I. The Influence Of Cash Holding, Profitability, And Institutional Ownership On Income Smoothing. *International Journal of Accounting, Taxation, and Business* (IJATB). 2(1), P-ISSN : 2745-9349, E-ISSN : 2747-0075.

- Jensen, M. C., dan William, H. M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership Structure, *The Journal of Financial Economic*, 3, hal 305-360.
- Jessica., & Sofia, P. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, I (2), hal 425-432.
- Karjono, A., & Made, C. A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pengelolaan Perusahaan, Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2).
- Mahawyahrti, P. T., & I Gusti, A. N. B. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), p- ISSN 2302-514X, e-ISSN 2303-1018.
- Nugroho, S. A., & dkk. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Profitabilitas dan Nilai Saham pada Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), hal 85-96, p-ISSN 1693-928X e-ISSN 2685-9629.
- Pratomo., Dudi., & dkk. (2019). The Effect Of Ownership Structure On Income Smoothing. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, 3(1).
- Ridwan., & Fransiska. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Akuisisi Jurnal Akuntansi*, 16(1), hal 31-38, Online ISSN : 2477-2984, Print ISSN : 1978-6581.
- Suhaeni, E, dkk. (2019). Analisis Karakteristik Keuangan Terhadap Income Smoothing Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akunida*, ISSN 2442-3037, 5(1), Juni 2019.
- Utami, N. D., & Sri, H. (2019). Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riil. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2), Tahun 2019, Hal 1, ISSN (Online): 2337-3806.
- www.idx.co.id